

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam konteks kehidupan di dunia manusia tidak bisa terlepas dari agama. Agama merupakan hal yang *inheren* dalam kehidupan bersosial. Setiap harinya manusia disibukkan dengan aktivitas yang tidak terlepas dari nilai-nilai agama. Agama Islam menuntut para pemeluknya untuk selalu menyeru, mengajak, dan menyampaikakan ajaran islam agar apa yang menjadi pesan kepada khalayak luas.

Islam merupakan agama *rahmatan lil 'alamin* yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Agama Islam bertujuan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih maju dan memiliki moral yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Melalui dakwah Islam yang santun dan penuh rahmat, ajaran Islam memberikan contoh untuk saling menghormati, toleran, dan menjadi pemersatu untuk seluruh umat manusia.

Dakwah merupakan bentuk realisasi dari fungsi seorang muslim/muslimah yang dapat dijelaskan sebagai fungsi kerisalahan. Fungsi ini merupakan proses untuk mengkondisikan umat Islam agar dapat mengetahui, memahami, mengimani dan mengamalkan Islam sebagai suatu pedoman dan dijadikan sebagai pandangan hidup. Hakikat dakwah Islam adalah upaya untuk menciptakan keadaan yang baik, baik secara jasmani dan rohani. Hal ini bertujuan agar umat Islam menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidup untuk diamalkan sesuai syariatnya.¹

Perintah dakwah yang santun dan ramah telah dijadikan sebagai anjuran bagi seluruh umat Islam, sebagai mana terdapat dalam firman Allah dalam (QS. Al-Imran: 104) yang berbunyi:

﴿وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

¹ Putri Citra Hati, "Dakwah Pada Masyarakat Minangkabau (Studi Kasus Pada Kaum Padri)," *Islamic Communication Journal* 03, no. 1 (2018): 106

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.”²

Sebagaimana penjelasan firman Allah di atas, maka agama Islam menganjurkan untuk menyeru kepada perbuatan baik serta mencegah dari perbuatan yang munkar. Menjadikan pribadi umat Islam ea rah yang lebih positif dalam beragama maupun bersikap kepada sesama umat manusia. Menuntun umat Islam untuk meninggalkan hal-hal yang dibenci oleh Allah dan mengamalkan syariat-syariat Islam.

Dakwah sebagai usaha dalam menyampaikan ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk mempengaruhi orang lain agar mengikuti apa yang menjadi tujuan dakwah. Untuk menciptakan masyarakat yang islami, diperlukan dakwah Islam yang tidak hanya dalam bentuk ajakan lisan semata, melainkan juga dilakukan dengan tindakan yang berorientasi pada pengembangan masyarakat berupa pelayanan serta adanya bantuan sosial. Diperlukan adanya strategi baru dalam melaksanakan dakwah Islam untuk mengantisipasi perubahan zaman yang semakin dinamis. Maka dari itu dalam masa keislaman sekarang; untuk dapat menyadarkan umat di zaman modern diperlukan strategi yang tepat.³

Sementara itu, KH Miftah Faridl menyatakan bahwa yang keutamaan dakwah adalah makna dan esensi dakwah. Dakwah bukan hanya sekedar ceramah melainkan segala kegiatan yang dilakukan secara ikhlas untuk mengubah perilaku keadaan seseorang, dalam konteks kelompok maupun individu untuk dibawa menuju ke arah yang lebih baik sesuai dengan perintah Allah yang telah dijelaskan dalam Al-Qur’an dan Hadist.⁴

Di era milenial, pemahaman masyarakat tentang dakwah mulai mengalami kemajuan dan terdapat perkembangan yang

² Al-Qur’an, Al-Imran 104. Al-Qur’an & Tajwid Terjemahan (Bandung: Departemen Agama RI, PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007): 63

³ Ansori Hidayat, “Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan Dalam Bingkai Psikologi Dan Strategi Ddakwah,” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 01, no. 02 (2019): 171

⁴ Irfan Nugraha, “Konsep dan Strategi Dakwah K.H. Fuad Affandi,” *Jurnal Komunika* 03, no. 01 (2020): 40

cukup penting. Dakwah bukan hanya dipahami sebagai upaya penyampaian ajaran Islam melalui pengajian, khutbah jum'at, ceramah di atas mimbar, namun pemahaman dakwah lebih dari itu. Ketika didefinisikan kepada hal yang lebih progresif, dakwah adalah tindakan individu yang memiliki tujuan untuk mewujudkan kebersamaan dan solidaritas bersama. Dalam keadaan seperti ini, lahirnya komunikasi dakwah milenial diharapkan dapat menjadi solusi sebagai ikhtiar produktif dalam melakukan rekayasa individu dan masyarakat melalui proses transformasi nilai-nilai sesuai dengan pesan-pesan ajaran agama islam.⁵

Pada hakikatnya, dakwah memiliki pemahaman yang cukup mendalam, yaitu *amar ma'ruf*. Dakwah dalam penyampaiannya tidak hanya asal-asalan, melainkan dibutuhkan syarat-syarat dasar yang harus dipenuhi seperti mencari materi yang cocok, mengetahui keadaan subjek dakwah dengan tepat, memilih metode yang representatif, serta penggunaan bahasa yang bijaksana. Pada era modern, perkembangan ilmu dan teknologi sangat pesat dan mengakibatkan remaja muslim/muslimah mengalami berbagai *problem* dakwah. Problematika yang sedang dialami dalam dakwah masa kini yaitu munculnya globalisasi dan kemajuan pengetahuan teknologi.⁶

Pengajaran agama Islam pada era milenial sekarang ini tidak hanya dilakukan oleh ulama saja. Melainkan semua kalangan tanpa mengenal batasan tempat, waktu dan cara, orang dapat belajar ilmu agama Islam. Sumber dari segala pengetahuan agama tidak hanya mengandalkan ulama sebagai satu-satunya sumber ilmu agama Islam, melainkan melalui media *smartphone* secara praktis dapat dijadikan sebagai media sumber pengetahuan agama dalam mengatasi persoalan agama. Masyarakat pada masa sekarang ini baik dari kalangan anak-anak, remaja, orang dewasa bahkan orang tua dalam kehidupan kesehariannya tidak dapat terlepas dari penggunaan

⁵ Muslimin Ritonga, "Komunikasi Dakwah Zaman Milenial," *Jurnal Komunikasi Islam* 03, no. 01 (2019): 61

⁶ Tahta Nida Innada, "Strategi Dakwah Bagi Remaja Milenial (Studi Kasus Keluarga Islam Masjid (KARISMA) Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak)," Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SEMARANG (2019): 01

smartphone, mulai dari hal bersosial media, bahkan remaja sekarangpun dalam membaca Al-Qur'an dapat menggunakan media *smartphone*.⁷

Akibat terdapat banyaknya fenomena yang ada dikalangan masyarakat, perlu adanya penyikapan untuk melakukan perubahan strategi dalam melakukan dakwah yang dilakukan oleh da'i. Dakwah tidak boleh stagnan disitu-situ saja, melainkan perlu adanya perubahan cara dalam berdakwah yang dulunya hanya menggunakan cara-cara konvensional. Diperlukan adanya kreasi-kreasi yang milenial dan membumi, sehingga dakwah lebih mudah untuk diterima. Jika ditarik lagi kebelakang pada masa walisongo, salah satu walisongo yaitu Sunan Kalijaga menggunakan media seni dalam melakukan penyebaran agama islam. Salah satu karya yang sangat menonjol dan sangat terlihat eksistensinya oleh Sunana Kalijaga yaitu wayang kulit. Dari pelajaran serta perjalanan yang telah dilakukan oleh sunan Kali Jaga dalam melakukan strategi penyebaran ajaran islam, maka hal ini bisa dijadikan sebagai panutan strategi dalam melakukan penyebaran agama islam di era milenial dengan menyesuaikan keadaan sekarang ini.

Seperti halnya yang dilakukan oleh Kiai Muhammad Khoirul Anam dalam mengubah strategi dakwah yang dilakukan kepada remaja kelurahan Wergu Kulon kecamatan Kota kabupaten Kudus. Strategi yang diterapkan oleh Kiai Muhammad Khoirul Anam dalam menjunjung ajaran Islam di masyarakat terutama dikalangan remaja dengan membuat organisasi Remaja Masjid.

Remaja Masjid sebagai organisasi atau secara umum disebut sebagai perkumpulan para remaja muslim/muslimah yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Remaja Masjid sebagai salah satu alternatif tempat pembinaan remaja terbaik, dengan adanya organisasi tersebut remaja dapat mendapatkan lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas. Kehadiran remaja tidak muncul begitu saja, akan tetapi timbul dengan adanya campur tangan penyelenggara kegiatan kemasjidan dan akhirnya dibentuklah

⁷ Ainur Rofiq, "Strategi Dakwah Kiai Abdul Ghofur di Era Milenial," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 02, no. 01 (2020): 47-48

organisasi remaja masjid. Remaja masjid sebagai komunitas yang juga berupaya untuk dapat membentengi para remaja agar tidak terjerumus kedalam tindakan orang banyak.⁸

Seperti halnya organisasi Remaja Masjid yang dibentuk oleh Kiai Muhammad Khoirul Anam, beliau ditunjuk sebagai salah satu imam dari Masjid At-Taqwa karena beliau diyakini sebagai tokoh yang paham akan syariat islam. Upaya yang dilakukan untuk memberikan solusi islam terhadap berbagai masalah dalam kehidupan, maka Kiai Muhammad Khoirul Anam mendirikan organisasi Remaja Masjid dibawah naungan Masjid At-Taqwa. Diharapkan dengan berdirinya organisasi Remaja Masjid dapat membangkitkan semangat remaja milenial untuk ikut bergabung dalam mempelajari ilmu agama.

Dari sekian banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Masjid, Kiai Muhammad Khoirul Anam selalu mengingatkan para Remaja Masjid untuk tetap belajar mengenai ajaran agama Islam. Selain itu, Kiai Khoirul Anam juga menyiarkan ajaran agama Islam melalui kegiatan GTA (Gerakan Tarawih Anak-anak), yaitu sebuah kegiatan yang dilaksanakan pada saat bulan Ramadhan. Kegiatan ini tidak hanya salat tarawih secara berjemaah, melainkan terdapat kegiatan lain seperti latihan wudhu, kaligrafi, salat, azan, pidato, dan sebagainya. Pada ujung kegiatan ini, diadakan lomba mengenai pelatihan-pelatihan yang diajarkan sebelumnya. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan anak-anak dan remaja lebih tertarik untuk belajar agama Islam dengan mengikuti perlombaan yang diselenggarakan oleh Remaja Masjid. Tujuan dari kegiatan ini adalah ajaran agama Islam dapat tersampaikan secara optimal kepada masyarakat.

Bedasarkan uraian yang di bahas sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Strategi Dakwah Kiai Khoirul Anam bagi Remaja Milenial di Kelurahan Wergu Kulon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.”**

⁸ Tahta Nida Innada, “Strategi Dakwah Bagi Remaja Milenial (Studi Kasus Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA) Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak),” SKRIPSI Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang (2019): 5

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kali ini yang menjadi fokus dalam penelitian bagi penulis yaitu strategi dakwah Kiai Muhammad Khoirul Anam bagi Remaja Milenial di kelurahan wergu kulon. Seperti apa penerapan strategi dakwah yang digunakan oleh Kiai Muhammad Khoirul Anam dalam menyampaikan ilmunya kepada remaja milenial di kelurahan wergu kulon. Strategi dakwah dengan membentuk remaja masjid, melalui kegiatan GTA diyakini akan memudahkan Kiai Khoirul Anam dalam menyampaikan maksudnya kepada para remaja milenial. Diharapkan dengan strategi tersebut remaja milenial dapat dengan mudah menerima apa yang menjadi penyampaian beliau. Selain itu, peneliti ingin mengetahui faktor penghambat dan pendukung Kiai Khoirul Anam dalam menyampaikan dakwah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi dakwah Kiai M. Khoirul Anam bagi remaja milenial di Kelurahan Wergu Kulon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah Kiai M. Khoirul Anam dalam berdakwah terhadap remaja milenial di Kelurahan Wergu Kulon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah Kiai M. Khoirul Anam bagi remaja milenial di Kelurahan Wergu Kulon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat strategi dakwah Kiai M. Khoirul Anam bagi remaja di Kelurahan Wergu Kulon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut;

1. Manfaat Teoretis

Secara Teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi landasan penelitian selanjutnya serta dapat menambah khasanah keilmuan tentang dakwah sebagai sumbangan pemikiran bagi kyai dan dapat menemukan gambaran mengenai strategi dakwah kyai bagi remaja milenial sekarang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi bagi para pelaku dakwah, baik secara individu maupun kelompok dalam melaksanakan dakwah, agar perkembangan dakwah bisa dicapai secara lebih, khususnya bagi remaja milenial kelurahan wergu kulon

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk lebih mempermudah dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai isi skripsi dengan susunan yang sistematis dan komprehensif yaitu;

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I didalamnya membahas tentang beberapa sub bab yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian

BAB II KERANGKA TEORI

Sedangkan dalam bab II ini membahas tentang teori-teori yang terkait dengan judul penelitian terdahulu yang memberikan informasi mengenai kedudukan penelitian terhadap penelitian yang lain yang digunakan peneliti sebagai acuan penulisan penelitian ini, dan yang terakhir kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Selanjutnya bab III didalamnya akan menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari jenis dan pendekatan

penelitian setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan yang terakhir teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Selanjutnya bab IV didalamnya akan menjelaskan tentang deskripsi data penelitian, paparan hasil penelitian dan pembahasan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab V didalamnya menjelaskan tentang kesimpulan dan saran

